

















menjauhi apa yang mereka jauhi karena golongan mereka tidak melakukannya. Maka ukuran baik dan buruk menurut mereka adalah adat istiadat golongannya.

Dalam penyelidikan, adat istiadat tidak dapat dipergunakan sebagai ukuran dan pertimbangan karena sebagian dari perintah-perintahnya tidak masuk akal dan setengah merugikan. Banyak perbuatan yang dianggap benar oleh suatu bangsa tetapi salah menurut pandangan kita, seperti mengubur anak perempuan hidup-hidup yang dilakukan oleh sebagian suku bangsa Arab pada zaman Jahiliyah dan mereka menganggap perbuatan itu tidak tercela dan tidak salah.

Pada masa sekarang, kita dapat membenarkan adat-istiadat semacam itu bahkan mengingkarinya, dan apabila adat istiadat itu memiliki banyak kesalahan, maka tidak tepat dijadikan ukuran baik dan buruk bagi perbuatan kita. Apabila manusia menetapi pendirian berpegangan pada adat istiadat lama, dunia akan maju. Karena kemajuan dunia akan tercapai bila ada golongan yang suka menunjukkan kesalahan kaumnya, mempunyai keberanian untuk menyalahi adat istiadat dan mengajarkan ke arah kebenaran.

Meskipun semua orang menghadapi penderitaan, pada akhirnya akan tersebar buah pikiran dan banyak pengikutnya. Sehingga sesuatu yang benar menempati sesuatu yang salah. Berpegah pada adat istiadat meskipun tidak benar, tetapi memiliki faedah atau manfaat. Sebab ada







perkara yang mudah. Banyak diperluakan latihan dan amal-amal keagamaan, Islam mengakui bahwa mengendalikan nafsu merupakan perbuatan yang berat sehingga pekerjaan itu dinilai sebagai perang besar.

Banyak sifat-sifat tercela yang timbul karena tidak mempunyai seseorang mengendalikan nafsunya, misalnya:

1. Khianat, khianat merupakan kebalikan dari amanat dan termasuk sifat yang tercela. Salah satu arti khianat yaitu tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya yang baik dan layak. Seseorang yang menuruti hawa nafsunya atau karena suap atau karena ada hubungan kerabat, lalu orang itu menempatkan orang yang lemah dengan cara menyingkirkan orang yang kuat, maka sikap semacam itu adalah khianat. Dosa dan kemungkaran mengkhianati kewajiban-kewajiban itu bertingkat-tingkat, yang paling keji adalah berkhianat terhadap agama dan jam'iyatul muslimin karena stabilitas negara dapat terganggu olehnya. Khianat yang paling besar dan berakibat paling buruk ialah khianat seseorang yang diserahi urusan umat lalu ia mengabaikan urusan itu hingga berantakan. Salah satu bentuk khianat ialah seorang yang diberi jabatan lalu digunakan untuk kepentingan pribadi atau keluarganya.
2. Riya' (*Ar-Riyaa'*) yaitu suatu sikap yang selalu menunjuk-nunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Berbuat bukan karena Allah,

melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia. Jadi sifat ini kebalikan dari sifat ikhlas.

3. Boros atau berfoya-foya (*Al-Israaf*) yaitu perbuatan yang selalu melampaui batas-batas ketentuan agama. Allah melarang bersikap boros, karena itu dapat melakukan dosa kepada Allah, merusak perekonomian manusia, merusak hubungan social dan merusak diri sendiri.
4. Rakus atau tamak (*Al-Hirshu* atau *Ath-Thama'u*) yaitu suatu sikap yang tidak pernah merasa cukup, selalu ingin menambah apa yang seharusnya ia miliki, tanpa memperhatikan hak-hak orang lain, hal ini termasuk akhlak yang buruk karena melanggar ketentuan larangan Allah SWT.
5. Mudah marah (*Al-Ghadhab*) yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain. Kemarahan ada dalam setiap diri manusia, merupakan bagian dari kejadian manusia. Oleh karena itu agama Islam memberi tuntunan agar sifat itu dapat terkendali dengan baik.
6. Iri hati atau dengki (*Al-Hasadu* atau *Al-Hiqdu*) yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali. Orang yang dengki adalah orang yang kemauannya sangat rendah, tangannya mudah capai serta



1. Ikhlas (*Al-Ikhlaash*) yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih, bila dikerjakan dengan ikhlas.
2. Rasa persaudaraan (*Al-Ikhaa'*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan bathin dengannya.
3. Syukur, yaitu perasaan yang terus menerus akan budi yang baik dan penghargaan terhadap kebajikan, yang mendorong hati untuk mencintai dan lisan untuk memuji. Dengan kata lain, memuji kepada Allah atas nikmat yang diperolehnya.
4. Sabar, yaitu kekuatan jiwa yang tenang dan yakin akan rahmat Allah serta percaya kepada janji dan keadilan Allah.
5. Sopan santun (*Al-Hilm*) yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia. Adab kesopanan merupakan sifat Allah SWT yang harus dipraktekkan oleh manusa dalam hubungan sosialnya.
6. Tawakal yaitu penyerahan diri atau segala persoalan kepada Allah dan bersandar kepadaNya. Hati seseorang selalu bersandar dan bergantung semata-mata kepada Allah SWT. Ada pula yang mengatakan bahwa tawakal itu meninggalkan usaha dan ikhtiar dalam hal-hal yang tak terjangkau oleh kekuatan manusia.























